

## **Makna Berbakti Pada Orang Tua Dalam Perspektif Anak Usia Dini di TK Kasih Maitreya Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti**

Antina, Irawati, Rida Jelita  
STAB Maitreyawira  
[stabmaitreyawira@gmail.com](mailto:stabmaitreyawira@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to inculcate a devotional attitude in early childhood education at Kasih Maitreya Kindergarten. The research method used was qualitative research in a case study format, the sample was selected by purposive sample, with participants from the head of the education unit and the TK Kasih Maitreya teachers. Data collection by observation, interviews, documentation and triangulation. Data analysis using interactive models (Miles and Huberman, 2014, 247), through data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The validity of the data is carried out by validating concepts in the form of triangulation and member checks.

From the research it was found that (1) the implementation of devotional learning at Kasih Maitreya Kindergarten starts from religiosity; sociality; democracy; honesty; independence; 5S culture; responsibility and respect for the environment. (2) The implementation of the understanding of devotion towards the development of Kindergarten Kasih Maitreya children has experienced a proud increase, especially in terms of improving early childhood good habits, namely children being able to be polite both to their teachers and to their parents and are able to apply them in everyday life. It is proven by the results of observations of Kindergarten Kindergartners, Kasih Maitreya, which reached 2% Very Good Development (BSB), 76% Developed According to Expectations (BSH) and 22% Started to Develop (MB).

**KEY WORDS:** Dedication, Learning, Early Childhood.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, ini tertera dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan bertujuan “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” . Manusia yang beriman dan berakhlak mulia tentu termasuk sifat bakti kepada kedua orang tua. Bakti adalah salah satu kewajiban seorang anak kepada kedua orang tua.

Permendiknas R.I. Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan standar kompetensi guru yang dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Anak adalah harapan dari orang tua, sebagai orang tua sangat mengharapkan anaknya kelak bisa merawatnya disaat orangtua sudah tua. Dapat kita lihat di sekeliling lingkungan kita, masa sekarang ini anak-anak sudah lupa akan kesusahan orang tua melahirkan,

menjaga, merawat dan membimbing seorang anak dari dalam perut sampai sudah menjadi dewasa.

Sikap metta dan karuna pada diri anak memberikan manfaat yang besar terhadap peningkatan bakti anak terhadap orangtua. Anak-anak dikenalkan dan ditanamkan mengenai sikap cinta kasih dan kasih sayang dari orangtuanya. Setiap orang tua tentunya ingin menumbuhkan kualitas baik kepada anak yang disayangnya agar anak tidak berbuat kejahatan dan memiliki sifat peduli, dengan demikian orangtua dan guru harus melatih anaknya agar mempunyai rasa hormat, rasa bakti dan memiliki kesabaran. Bakti pada orangtua merupakan modal awal untuk dapat menjalani kehidupan ini dengan baik bahkan merupakan kekayaan terbaik yang dapat dimiliki seseorang, kekayaan **di sini** tidak hanya harta benda namun juga sukses dalam kehidupan sosial, sehingga dapat terlahir di alam-alam bahagia dan akhirnya mencapai Nibbana.

Bakti adalah salah satu sifat moral yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini dan juga adalah berbagai nilai perilaku seorang manusia yang berkaitan dengan diri manusia sendiri, masyarakat, lingkungan, dan suatu bangsa yang bisa kita wujudkan dalam suatu pikiran, perkataan, perbuatan, sikap, dan juga perasaan yang berdasarkan aturan dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, sangat perlu penanaman nilai sikap bakti pada pendidikan anak usia dini di TK Kasih Maitreya guna memperbaiki nilai moral dan karakter pada anak bangsa.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis laksanakan di TK Kasih Maitreya, bahwa TK Kasih Maitreya tersebut sangat antusias dan konsisten dalam mengembangkan makna bakti, namun dari sudut pandang guru mengalami kesulitan dalam menanamkan makna bakti pada orang tua, dengan penekanan pada pengembangan sikap dan kepribadian yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan sekolah untuk membentuk kepribadian yang mandiri. Berdasarkan Penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Penanaman nilai bakti di TK Kasih Maitreya, yang mulai operasional pada tahun pelajaran 2005/2006, yang didirikan oleh Yayasan Prajnamitra Maitreya.

#### Berbakti kepada orang tua

Kata "berbakti", "kebaktian", dan "bakti" juga berasal dari kata Sanskerta yakni Bhakti yang berarti "devosi, melayani". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata bakti adalah pernyataan tunduk dan hormat. Arti lainnya dari bakti adalah perbuatan yang menyatakan setia (kasih, hormat, tunduk). Contoh: Bakti kepada Tuhan yang Maha Esa, bakti seorang anak kepada orang tuanya.

Berbakti kepada orang tua merupakan bagian dari etika. Wajib bagi seorang anak untuk berbakti kepada orang tua. Sekarang ini, banyak fenomena tentang seorang anak yang bersikap kasar kepada orang tuanya. Bahkan seringkali anak-anak zaman sekarang membantah orang tuanya sendiri. Agar hal tersebut tidak terjadi perlu untuk mengenalkan, menanamkan bakti kepada orang tua sejak usia dini.

#### Pengertian Anak Usia Dini.

Beberapa orang menyebut fase atau masa usia 0-6 tahun sebagai golden age karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, akhlak, mental maupun kecerdasan. Agar anak berakhlak mulia perlu dikenalkan sejak usia ini tentang bagaimana bersikap sopan santun terutama bakti terhadap orang tua, dimana diusia ini merupakan pondasi atau dasar untuk membentuk karakter dan kepribadian anak.

Pada dasarnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak usia dini. Dari berbagai definisi, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Permendiknas Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Kurikulum PAUD adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai kerangka kerja (framework) yang berisi rencana dan implementasi sebuah program untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak dalam menyiapkan anak mencapai keberhasilan di sekolah dan tahap selanjutnya. Kurikulum memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan berkualitas tinggi.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan kompetensi-kompetensi dasar yang dicapai melalui pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

#### Peran orang tua dalam menanamkan bakti anak kepada orang tua sejak usia dini

Peranan keluarga paling utama dan pertama yaitu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral etika. Untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral etika kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi, tidak hanya sesekali dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral etika khususnya berbakti kepada orang tua pada anak tetapi seharusnya secara terus-menerus dan tidak terputus. Maka orang tua sebagai kunci utama keberhasilan seorang anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orang tua yang membuatnya cenderung pada salah satu diantara keduanya.

Perkembangan moral etika anak khususnya bakti anak kepada orang tua sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (usia 0- 12 tahun). Masa yang menentukan bakti anak kepada orang tua untuk masa berikutnya. Karena itu anak yang sering mendapatkan didikan berbakti kepada orang tua dan mempunyai pengalaman berbakti kepada orang tua sejak dini, maka setelah dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap orang tua.

#### Peran orang dalam menanamkan bakti anak kepada orang tua sejak usia dini.

Dalam menanamkan karakter anak sejak usia dini peran guru sangat penting, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai pelaku utama untuk membangun karakter anak. Guru merupakan sosok sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator peserta didiknya dan sebagai evaluator. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral khususnya berbakti kepada orang tua.

Karakter anak akan terbentuk dari hasil belajar dan menyerap perilaku orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya. Peran guru sangat penting bagi anak dalam membangun karakter. Membangun karakter yang baik di usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting untuk

dilakukan, seperti pendapat Thomas Lickona bahwa orang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Salah satu cara yang dapat kita lakukan dalam membangun karakter pada anak adalah melalui metode bercerita, pembiasaan dan keteladanan.

Sebagai bahan perbandingan untuk memperkuat analisis pembelajaran moral etika penulis menganalisis beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan relevan dengan fokus masalah antara lain Menurut hasil penelitian Sonika melakukan dengan judul Implementasi Pendidikan Agama Buddha Berbasis Moralitas Altruis pada SMP Metta Maitreya Pekanbaru dalam Jurnal Maitreyawira pada tahun 2021. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Agama Buddha Berbasis Moralitas Altruis. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Sonika bahwa peran Guru agama Buddha menanamkan moral kepribadian kepada peserta didik pada anak remaja, yang berhubungan dengan sesama manusia (humanis) dan peduli kepada semua makhluk (altruis). Sedangkan penulis melakukan penelitian yang berfokus pada peran guru agama Buddha bagaimana menanamkan bakti anak kepada orang tua sejak usia dini melalui pendidikan Karakter. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Jelita, R. dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Pada Anak Usia Dini di TK Metta Maitreya Pekanbaru pada tahun 2021. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama buddha pada anak usia dini sesuai dengan ajaran Buddha. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Jelita, R. bahwa Pendidikan agama harus mampu menempatkan nilai nilai agama sebagai landasan yang kokoh bagi kehidupan bersama. Proses pendidikan dan pembelajaran yang ada diharapkan mampu membentuk orientasi keagamaan yang menuntun peserta didik menuju kesadaran betapa luhurnya nilai kemanusiaan. Sedangkan penulis melakukan penelitian yang berfokus hanya pada penanaman sikap bakti anak kepada orang tua. Hal senada juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Nugraheni, S., & Fakhrudin, F. dengan judul Persepsi dan Partisipasi Orang Tua terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan untuk Anak Usia Dini (Studi pada Orang Tua di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang). *Journal of Non formal Education and Community Empowerment*, 3(2) pada tahun 2014. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama bertujuan mendeskripsikan pembelajaran pendidikan pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Nugraheni, S., & Fakhrudin, F. adalah Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) masih rendah. Orang tua hanya bisa menjelaskan atau mendeskripsikan konsep PAUD secara garis besar saja. Sedangkan penulis melakukan penelitian tentang peran orang tua dan guru bagaimana menanamkan bakti anak kepada orang tua sejak usia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Peneliti langsung melakukan pengumpulan data dengan metode-metode partisipatif, seperti wawancara mendalam dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kasih Maitreya yang beralamat di jalan Teladan kelurahan Selatpanjang Selatan kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti Riau. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April hingga Juli 2022. Penelitian ini dengan dimensi sosio-personalnya, interaksi peneliti dengan partisipan, yaitu Kepala TK Kasih Maitreya, Guru Agama Buddha, Guru kelas, Orang Tua dan anak TK Kasih Maitreya. Penelitian kualitatif digunakan dengan pertimbangan fokus perhatian penulis adalah perilaku dalam pemahaman, transformasi, dan aktualisasi basis moral etika yang telah

dilaksanakan oleh anak TK Kasih Maitreya.

Sumber data penelitian menggunakan data primer dan sumber sekunder. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan natural setting (kondisi alamiah) sumber data primer dan teknik dan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipan (participant observations), wawancara mendalam (in depth interviews) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mengadaptasi model interaktif dari Miles dan Huberman (2014:247) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berulang dan terus menerus, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **PEMBAHASAN**

Alasan mengapa kita harus berbakti kepada orang tua karena mereka sudah membesarkan dan mendidik kita dari kecil hingga dewasa. Ibu mengandung, merawat, dan mendidik buah hatinya dengan penuh kesabaran. Sementara ayah selalu semangat bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan tanpa kenal lelah. Setiap orang punya orangtua dan kelak akan menjadi orangtua juga sehingga makna berbakti kepada orangtua sangat penting diterapkan sejak anak usia dini karena anak usia dini adalah masa pengembangan yang unggul dalam penanaman karakter dan pembiasaan yang benar.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa makna berbakti pada orangtua dalam perspektif anak usia dini di TK Kasih Maitreya Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti sangat membawa manfaat bagi perkembangan karakter anak usia dini sehingga sangat perlu ditanamkan di setiap lembaga pendidikan anak usia dini.

Dari nilai Implementasi diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Makna Bakti telah mencapai 2% berkembang sangat baik (BSB), 76% berkembang sesuai harapan (BSH) dan 22% Mulai berkembang (MB). Hal ini dibuktikan dengan dokumen sekolah dan pengamatan pada lampiran 7 hal 75 yang dilaksanakan dengan pembiasaan karakter pengembangan anak. Dengan pembahasan ini dan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pemahaman nilai makna bakti sangat penting yang dimulai sejak anak usia dini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pertama Pentingnya Penanaman nilai bakti pada anak usia dini di TK Kasih Maitreya dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan yang menarik dan membuat anak senang serta merasakan berbagai kebaikan dan tatanan dari nilai-nilai bakti tersebut. Untuk mengimplementasikan penanaman makna bakti di TK Kasih Maitreya dimulai dari hal yang sederhana yaitu pertama religiusitas; kedua sosialitas; ketiga demokrasi; keempat kejujuran; kelima kemandirian; keenam Budaya 5S; ketujuh tanggung jawab; kedelapan penghargaan terhadap sekitar.

Kedua Hasil dari implementasi penanaman makna bakti terhadap pengembangan anak TK Kasih Maitreya ini anak usia dini mengalami peningkatan yang membanggakan terutama dalam hal meningkatkan kebiasaan benar anak usia dini yaitu anak mampu bersikap sopan baik itu kepada gurunya maupun kepada orang tuanya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat kita lihat melalui Lampiran 7 Hal 75 tentang Hasil Pengamatan Anak TK Kasih Maitreya yang mencapai 2% Berkembang Sangat Baik (BSB), 76% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 22 % Mulai Berkembang (MB).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, ada beberapa saran sebagai bahan

masuk dan pertimbangan dalam memberikan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang lebih menarik lagi terutama dalam hal makna bakti agar anak mampu menyerap materi pembelajaran tersebut secara maksimal. Kepada Yayasan Prajnamitra Maitreya Cabang Selatpanjang disarankan untuk memberikan perhatian, dukungan, dan pembinaan lanjut kepada Kepala Sekolah dan Guru agar dapat menyamakan konsepsi pembelajaran makna bakti dan norma-norma yang terkandung dalam konsep Naturalis, Humanis, dan Altruis agar direalisasikan dan diimplementasikan serta ditransformasikan di TK Kasih Maitreya baik di lingkungan internal maupun eksternal sekolah, mempertahankan komitmen dan dapat meningkatkan budaya sekolah dalam kemampuannya mentransformasikan nilai-nilai khususnya nilai bakti yang menjadi faktor-faktor fungsional bagi kohesivitas dan kekuatan kualitas budaya sekolah.

### DAFTAR RUJUKAN

- METTA. (2021). Pengaruh Sikap Metta dan Karuna Pada Diri Anak Terhadap Peningkatan Bakti Pada Orang Tua. *Journal of Social Science and Digital Marketing*, (<https://stmikdharmapalariau.ac.id/ojs/index.php/jssdm/article/download/54/48>), diakses pada tanggal 7 April 2022 pukul 20.05).
- SILABUS. WEB. ID. (2021). *Pengertian Anak Usia Dini Menurut Beberapa Cendekiawan*, (<https://www.silabus.web.id/anak-usia-dini/>), diakses pada 16 Januari 2022 pukul 20.55).
- AD Nurmawati, AD. (2019). *Pengertian Anak usia Dini*, (<http://eprints.umpo.ac.id/5499/3/BAB%20II.pdf>), diakses pada 16 Januari 2022 pukul 21.03).
- Wikipedia bahasa Indonesia. (2021). *Bhakti*, (<https://id.wikipedia.org/wiki/Bhakti>), diakses pada 23 Januari 2022 pukul 19.01).
- KBBI.Lektur.ID. (2021). *4 Arti Bakti di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (<https://kbbi.lektur.id/bakti>), diakses pada 23 Januari 2022 pukul 19.11).
- Azizah, Lely. (2021). *Cara Berbakti Kepada Orang Tua yang Wajib Dilakukan Seorang Anak*, (<https://www.gramedia.com/best-seller/cara-berbakti-kepadaorang-tua/>), diakses pada 23 Januari 2022 pukul 20.25).
- UIN Suska Riau. *Berbakti Kepada Orang Tua*, (<http://repository.uin-suska.ac.id/14147/6/6.%20BAB%20I%2018180PSI.pdf>), diakses pada 29 Januari 2022 pukul 19.50).
- Bhakti, Eraya Amor. (2017). *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Bhakti Anak Kepada Orang Tua Pada Anak Usia Dini*, ([http://repository.radenintan.ac.id/2328/1/SKRIPSI\\_FIX\\_ERNAYA.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/2328/1/SKRIPSI_FIX_ERNAYA.pdf)), diakses pada 29 Januari 2022 pukul 21.19).
- Sapti Cahyaningrum, Eka. (2017). *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17707>), diakses pada 30 Januari 2022 pukul 17.48).

- Burhan Bungin. (2012). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chowmas, D., Jelita, R., & Rozana, S. D. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Buddhis pada Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru. *Jurnal Maitreyawira*, 1(2), 15-28. (<https://maitreyawira.e-journal.id/jm/article/view/25> diakses tanggal 7 April 2022 pukul 20.30).
- Jelita, R. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Pada Anak Usia Dini di TK Metta Maitreya Pekanbaru. *Jurnal Maitreyawira*, 2(1), 8-29. (<https://maitreyawira.e-journal.id/jm/article/view/33> diakses tanggal 7 April 2022 pukul 20.45).
- Lexy J Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sonika. (2021). Implementasi Pendidikan Agama Buddha Berbasis Moralitas Altruis pada SMP Metta Maitreya Pekanbaru. *Jurnal Maitreyawira*. Volume 2, No. 2 November 2021. (<https://maitreyawira.e-journal.id/jm/article/view/42> diakses tanggal 7 April 2022 pukul 21.00).
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed Methods) Cet-3*. Bandung: Alfabeta.
- Nugraheni, S., & Fakhrudin, F. (2014). Persepsi dan Partisipasi Orang Tua terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan untuk Anak Usia Dini (Studi pada Orang Tua di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang). *Journal of Non formal Education and Community Empowerment*, 3(2). (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/3739> diakses tanggal 4 Agustus 2022 pukul 21. 15).